



PENDIDIKAN GLOBAL DAN TANTANGANNYA DI ERA MODERN

Alfia Aulia¹, Aulia Fitriani Ramadhan², Ayu Rahmawati³, Afiyatun Kholifah⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3,4}

2210631110083@unsika.ac.id¹ 221031110092@unsika.ac.id²

2210631110095@unsika.ac.id³ afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id⁴

Abstract. *The development of globalization in the modern era has had a major impact on various areas of life, including the education sector. The rapid flow of information, technology, and culture requires educational institutions to not only focus on academic aspects but also develop global competencies, such as digital literacy, critical thinking skills, cross-cultural communication skills, and an understanding of global issues. Global education has become one of the main strategies to prepare students to compete and adapt in an increasingly interconnected world. This study uses a qualitative descriptive method with a literature review approach to explore the concept of global education, its objectives, principles, scope, and challenges in its implementation in the modern era. The results of the analysis show that global education emphasizes character development, 21st-century skills, multicultural awareness, equitable access to education, technology integration, and international cooperation. However, its implementation still faces various obstacles, such as the delay of educational institutions in keeping up with advances in science and technology, demands for democratization in Islamic education, disparities in access to education, and the negative influence of foreign cultures through digital media, which triggers moral decadence. This study emphasizes that the development of global education needs to be carried out in an adaptive and comprehensive manner in order to produce competitive, inclusive human resources who are able to compete at the international level.*

Keywords : *Global education; Globalization; Educational challenges.*

Abstrak. Perkembangan globalisasi di era modern membawa dampak besar pada berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Arus informasi, teknologi, dan budaya yang bergerak cepat menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mengembangkan kompetensi global, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi lintas budaya, serta pemahaman terhadap isu-isu global. Pendidikan global menjadi salah satu strategi utama untuk menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing dan beradaptasi dalam dunia yang semakin saling terhubung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi konsep pendidikan global, tujuan, prinsip, ruang lingkup, dan tantangan penerapannya pada era modern. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan global menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan abad 21, kesadaran multikultural, pemerataan akses pendidikan, integrasi teknologi, serta kerja sama internasional. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterlambatan lembaga pendidikan dalam mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan demokratisasi dalam pendidikan Islam, kesenjangan akses pendidikan, serta pengaruh negatif budaya luar melalui media digital yang memicu dekadensi moral. Kajian ini menegaskan bahwa pengembangan pendidikan global perlu dilakukan secara adaptif dan menyeluruh agar dapat mencetak sumber daya manusia yang kompetitif, inklusif, dan mampu bersaing di tingkat internasional.

Kata kunci : Pendidikan global; Globalisasi; Tantangan pendidikan.

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pada era modern saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Globalisasi memunculkan arus informasi, teknologi, budaya, ekonomi yang bergerak cepat dan saling terhubung. Dengan kondisi ini, menuntut lembaga pendidikan untuk tidak fokus pada kemampuan akademik peserta didik. Akan tetapi, membekali peserta didik dengan kompetensi global

seperti literasi teknologi, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi lintas budaya dan pemahaman isu-isu global. Pendidikan dalam era saat ini memiliki peran yang sangat strategis karena dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang. Pendidikan dipandang sebagai modal penting, karena hasil dari proses pendidikan sangat dibutuhkan untuk mendukung kelangsungan hidup dan mempercepat pembangunan.

Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan globalisasi saat ini, pendidikan global menjadi penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu bertahan (*survive*) dan bersaing di tengah dinamika global. Melalui pendidikan global diharapkan sumber daya manusia dapat meningkatkan. Proses pembelajaran pun tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada peserta didik (Oktarina, 2007).

Penerapan pendidikan global tidak lepas dari berbagai tantangan. Di era modern saat ini kemajuan teknologi digital menuntut guru dan lembaga pendidikan dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Maka dari itu penting untuk mengkaji secara lebih dalam bagaimana pendidikan global diterapkan dan apa saja tantangan yang dihadapi dalam era modern ini. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pendidikan global dalam menghadapi tantangan era modern yang muncul demi menciptakan pendidikan yang relevan, adaptif, dan berdaya saing di tingkat internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Global

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu generasi untuk mempersiapkan generasi selanjutnya melalui berbagai proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus. Pendidikan sebagai rangkaian upaya untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap dari generasi sebelumnya kepada generasi baru baik melalui jalur formal di lembaga pendidikan maupun secara informal dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya sekadar memberikan informasi. Akan tetapi, mencakup pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan peningkatan keterampilan sosial dan emosional.

Menurut w.j.s. poerwadaeminta, pendidikan bukan hanya berkaitan dengan kegiatan mengajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, akan tetapi mencakup berbagai latihan yang tujuannya membentuk cara berpikir dan perilaku yang lebih dewasa. Proses pendidikan berlangsung terus-menerus, karena setiap perubahan dalam diri individu maupun kelompok memerlukan waktu dan ketekunan (F. R. Yani et al., 2023).

Pendidikan global bertujuan untuk menanamkan cara pandang yang lebih luas kepada peserta didik mengenai dunia, dengan menekankan hubungan yang berkaitan antara berbagai budaya umat manusia dan kondisi di bumi. Secara umum pendidikan dalam setiap mata pelajaran pada saat ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Namun, pendidikan global memiliki ciri khasnya tersendiri, dengan fokus yang dengan isu-isu berskala internasional yang semakin menunjukkan karakter pluralisme, saling ketergantungan dan, dinamika perubahan yang terus

berlangsung (Saleh et al., 2021).

Konsep pendidikan global muncul dari tujuan yang lebih menyeluruh mengenai internasionalisasi dan meningkatkan pemahaman antar budaya. Pada awalnya, pendidikan global diwujudkan melalui kegiatan seperti pertukaran pelajar, pengalaman belajar di lingkungan budaya lain, dan kerjasama antar negara. Tetapi, perkembangan era digital menambahkan perspektif baru yaitu pemanfaatan teknologi dan berbagai platform online untuk menghubungkan peserta didik dari belahan dunia tanpa terhalang oleh jarak geografis (Destari, 2023).

Adapun definisi pendidikan global yang lain yaitu pendidikan berwawasan global adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan intelektualnya serta rasa tanggung jawab, sehingga peserta didik lebih siap menghadapi kehidupan yang kompetitif dengan ditandai oleh tingkat ketergantungan antar negara sangat tinggi. Pendidikan perlu menghubungkan kegiatan belajar di sekolah dengan nilai-nilai yang terus berubah dalam masyarakat global. Maka dari, itu sekolah harus memiliki orientasi nilai yang relevan di mana kondisi masyarakat selalu dianalisis dalam kaitannya dengan perkembangan masyarakat dunia (Anton et al., 2024).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan fokusnya tidak hanya pada penyampaian pengetahuan, akan tetapi, pada pembentukan karakter, keterampilan, berpikir kritis dan kemampuan sosial-emosional peserta didik. Pendidikan tidak hanya mencakup kegiatan pengajaran ataupun latihan tetapi lebih daripada itu, yaitu untuk membantu individu mencapai kedewasaan dalam berpikir dan berperilaku.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menanamkan wawasan luas tentang dunia, hubungan antar budaya, dan dinamika masyarakat global yang terus menerus berubah. Pendidikan global berkembang dari konsep internasionalisasi tradisional seperti, pertukaran pelajar hingga pemanfaatan teknologi digital untuk dapat menghubungkan peserta didik di seluruh dunia.

Pada akhirnya, berwawasan global diperlukan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan intelektual, tanggung jawab, dan kesiapan menghadapi kehidupan yang kompetitif serta saling bergantung antarnegara. Maka dari itu, sekolah dituntut untuk menyesuaikan orientasi nilai dan proses pembelajarannya agar relevan dengan perkembangan masyarakat global.

Tujuan Pendidikan Global

Tujuan utama pendidikan global adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan agar individu mampu berperan secara efektif dalam dunia dan sumber daya semakin terbatas dan dipenuhi dengan keberagaman etnis dan budaya yang saling terhubung. Pendidikan global juga berfungsi mempersiapkan peserta didik maupun calon pendidik untuk menghadapi tantangan globalisasi yang terus menerus meluas. Hoopes (1997) menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan utama dalam pendidikan global.

1. Pendidikan global bertujuan memberikan pengalaman belajar yang dapat

- mengurangi sikap kedaerahan atau kesukuan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan materi serta menggunakan metode pembelajaran yang melakukan pemahaman terhadap relativisme budaya.
2. Tujuan selanjutnya adalah memberikan pengalaman yang mempersiapkan peserta didik agar mampu berinteraksi dan mendekatkan diri dengan keberagaman global. Dengan tujuan ini, peserta didik diajak untuk mendiskusikan relativisme budaya serta mengembangkan etika universal yang relevan dalam masyarakat global.
 3. Pendidikan global juga mengarahkan peserta didik untuk mampu melihat diri mereka secara lebih luas, baik sebagai individu, sebagai bagian dari suatu negara, maupun anggota komunitas manusia secara keseluruhan atau global citizen (Saleh et al., 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan global memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik agar mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat dunia yang beragam dan saling terhubung. Pendidikan global tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, tetapi juga pada pembentukan sikap yang memungkinkan individu berperan secara efektif di tengah kebersihan sumber daya serta dinamika globalisasi yang terus berkembang.

Selain itu sebagaimana diungkapkan oleh Hoopes (1997), pendidikan global bertujuan mengurangi sikap kedaerahan melalui pemahaman relativisme budaya, mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam keberagaman dengan etika universal, dan mendorong mereka untuk menyadari perannya sebagai individu.

Dengan demikian, pendidikan global menjadi sarana penting dalam bentuk global citizen yang berpikir terbuka, lagi kepekaan sosial, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan dunia yang saling bergantung.

Prinsip – Prinsip Pendidikan Global

Pendidikan sebagai suatu proses pemberian pengetahuan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, maka pendidikan berdasarkan prinsipnya meliputi berbagai aspek yang lebih kompleks sesuai pada kebutuhan zaman. Prinsip tersebut antara lain, pendidikan inklusivitas dan keadilan, pendidikan berkelanjutan, pendidikan multikultural dan keragaman, dan keterlibatan pendidikan secara global.

1. Pendidikan Inklusivitas dan Keadilan

Pendidikan inklusif merupakan upaya pemberian layanan pendidikan kepada semua siswa, tanpa memandang perbedaan intelektual, fisik, emosional, fisik, bahasa, atau kondisi lainnya (Mukti et al., 2023). Tujuan utama pendidikan inklusif ialah dalam memastikan setiap individu memiliki kesempatan yang serupn serta mencegah segala bentuk diskriminasi (Suryadi, 2023). Konsep ini menekankan pentingnya menyesuaikan sistem, struktur, kebijakan, dan praktik pendidikan agar mampu memenuhi kebutuhan semua siswa secara adil, termasuk bagi yang memiliki disabilitas atau kebutuhan khusus (Sitopu et al., 2024). Di sisi lain, pendidikan berkeadilan merupakan prinsip yang menekankan terhadap pemberian akses secara adil dan merata terhadap pendidikan berkualitas bagi

semua orang. Pendidikan berkeadilan tidak hanya berarti menyediakan pendidikan untuk semua, tetapi juga memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan dan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing (Suryadi, 2023).

2. Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan muncul sebagai gagasan utama untuk menghadapi perubahan yang cepat dan rumit di abad ke-21. Pendekatan pembelajaran yang responsif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan masa kini menjadi dasar utama dalam menghadapi tantangan zaman modern. Dengan demikian, pendidikan berkelanjutan mencakup pembelajaran sepanjang hidup, yang berlangsung sepanjang tahapan kehidupan seseorang dan bisa beradaptasi dengan perubahan lingkungan sekitarnya. Tidak hanya sekadar mendapatkan pengetahuan, pendidikan berkelanjutan juga fokus pada pengembangan kemampuan seperti berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan berpikir kreatif, yang membantu seseorang beradaptasi dengan perubahan di sekitarnya (Zubaidah, 2019).

3. Pendidikan Multikultural dan Keragaman

Multikultural secara etimologi berarti beragam, banyak, dan berbagai macam. Kata "kultural" berasal dari "culture" yang berarti tradisi, budaya, kesopanan, atau cara hidup. Secara lengkap, pendidikan multikultural merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang dirancang untuk memahami, menghargai, dan merespons keragaman budaya dalam konteks pembelajaran. Tujuan pendidikan ini adalah meningkatkan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, serta mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat global yang semakin beragam. Pendidikan multikultural tidak hanya fokus pada perbedaan etnis, tetapi juga mencakup berbagai aspek keberagaman seperti perbedaan gender, agama, bahasa, orientasi seksual, dan status sosial. Tujuan utamanya adalah mendorong kesetaraan, keadilan sosial, mengurangi diskriminasi, dan membantu siswa menjadi warga dunia yang lebih peduli dan memahami berbagai budaya di sekitarnya (Fatmawati & Ningsih, 2024).

4. Keterlibatan Pendidikan Secara Global

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran global masyarakat agar dapat hidup dengan adaptif, toleran, dan menciptakan perubahan sesuai perkembangan zaman. Dengan pendidikan, peran tersebut dapat terlihat melalui kurikulum yang mencakup berbagai isu global, program pertukaran pelajar, serta pengalaman belajar yang melibatkan berbagai budaya. Institusi pendidikan memberikan kesempatan bagi individu untuk memperluas wawasan tentang dunia, memahami kompleksitas isu-isu global, serta mengembangkan sikap yang inklusif dan penuh empati terhadap keragaman budaya (Fatmawati & Ningsih, 2024).

Ruang Lingkup Pendidikan global

1. Akses dan Kesetaraan Pendidikan

Akses dan kesetaraan pendidikan menekankan hak setiap individu untuk memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi. Secara global, hal ini mencakup perbedaan kesempatan belajar antarnegara maupun di dalam suatu negara. Di

Indonesia, faktor ekonomi, lokasi geografis, dan latar belakang sosial budaya masih memengaruhi akses pendidikan. Pemerintah berupaya mengurangi ketimpangan melalui program seperti BOS, KIP, dan peningkatan layanan di wilayah 3T. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pemerintah meningkatkan partisipasi sekolah, meskipun kualitas pendidikan di daerah terpencil masih memerlukan perhatian lebih (Puspitasari, 2020).

2. Kualitas Pendidikan

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, kompetensi guru, fasilitas, serta sistem evaluasi. Dalam konteks global, kualitas pendidikan dinilai berdasarkan pencapaian kompetensi dasar dan keterampilan abad ke-21. Di Indonesia, rendahnya kemampuan literasi dan numerasi menjadi tantangan utama. Studi lokal menekankan pentingnya peningkatan profesionalisme guru, pembaruan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Muliastri, 2020).

3. Pembiayaan dan Ekonomi Pendidikan

Pembiayaan pendidikan memegang peran krusial dalam pemerataan dan peningkatan kualitas. Indonesia mengalokasikan sekitar 20% anggaran negara untuk sektor pendidikan, namun efektivitas penggunaan dana sering menjadi perdebatan. Penelitian menunjukkan bahwa pendanaan yang cukup berdampak langsung pada fasilitas belajar, kualitas guru, dan prestasi siswa. Tantangannya adalah memastikan dana pendidikan tersebar secara adil dan tepat sasaran (Ananda et al., 2025).

4. Kerja Sama dan Kebijakan Pendidikan Internasional

Kerja sama pendidikan dengan negara lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas melalui pertukaran pelajar, harmonisasi kurikulum, dan kolaborasi penelitian. Indonesia aktif bekerja sama dengan UNESCO, ASEAN, dan mitra internasional untuk pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas guru, serta inovasi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama internasional dapat memperkuat kualitas riset, kapasitas institusi pendidikan, dan kompetensi global siswa (Praekanata et al., 2024).

5. Globalisasi dan Transformasi Pendidikan

Globalisasi mendorong pendidikan untuk menyesuaikan diri melalui integrasi teknologi, penguasaan kompetensi global, dan kurikulum abad ke-21. Indonesia tengah mengimplementasikan transformasi digital melalui platform pembelajaran daring dan kurikulum yang lebih adaptif. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berdampak positif pada literasi digital, motivasi belajar, dan daya saing global, meskipun masih terdapat kesenjangan infrastruktur (Muliastri, 2020).

6. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif menjamin kesempatan belajar bagi semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus. Secara global, prinsip ini sejalan dengan tujuan SDG 4. Penelitian lokal mengindikasikan bahwa pendidikan inklusif di Indonesia masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan guru pendamping, kurangnya sarana aksesibilitas, dan pemahaman konsep inklusi yang belum merata di sekolah (Mansur, 2019).

7. Reformasi dan Inovasi Pendidikan

Reformasi pendidikan bertujuan menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan meningkatkan kualitas belajar. Di Indonesia, inisiatif seperti Merdeka Belajar, transformasi pendidikan vokasi, dan asesmen nasional telah mengubah pendekatan pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Studi menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis proyek dan teknologi dapat meningkatkan motivasi serta kompetensi peserta didik (Zuliati et al., 2025).

8. Pendidikan Berkelanjutan dan Pembelajaran Sepanjang Hayat

Pembelajaran sepanjang hayat menekankan proses belajar yang berlangsung dari anak-anak hingga dewasa. Di Indonesia, konsep ini diwujudkan melalui PKBM, pelatihan vokasional, dan program peningkatan keterampilan tenaga kerja. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi masyarakat dan daya saing tenaga kerja di era global (Nurhayati & Lahagu, 2024).

Tantangan Pendidikan Global di Era Modern

Tantangan globalisasi muncul sebagai realitas masa kini yang lahir dari proses modernisasi. Situasi ini perlu dihadapi dan dilewati demi mencapai keberhasilan. Tantangan tidak selalu berarti hambatan atau sesuatu yang menyulitkan dalam meraih tujuan, tetapi justru dapat menjadi pemacu untuk memperkuat tekad dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan berbagai persoalan.

Menurut Mastuhu (1999: 275), terdapat sejumlah tantangan yang sedang dihadapi dunia pendidikan saat ini, antara lain globalisasi, meningkatnya kompleksitas, kondisi yang penuh gejolak (turbulence), dinamika yang terus berubah, percepatan perkembangan (akselerasi), proses keberlanjutan dari tradisional menuju modern, keterhubungan antarbidang (koneksitas), konvergensi, konsolidasi, rasionalisme, paradoks global, serta kekuatan gagasan. Beberapa Tantangan Pendidikan Islam (Pewangi, 2017):

1. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan Islam. Saat ini, pendidikan Islam dituntut untuk memberikan kontribusi nyata dalam membangun peradaban dan budaya modern yang sejalan dengan perkembangan ipteks dan seni. Namun, pada aspek ini, pendidikan Islam mengalami penurunan peran karena lebih menitikberatkan pada pembinaan moral dan spiritual dibandingkan penguasaan aspek-aspek praktis. Banyak pendapat menyatakan bahwa pendidikan Islam kurang memberikan perhatian pada bidang yang bersifat aplikatif dan pragmatis, seperti teknologi. Akibatnya, pendidikan Islam sering kali tidak mampu bersaing dalam ranah kebudayaan global. Secara umum, posisi pendidikan Islam dianggap tertinggal karena tidak secepat perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang. Hal ini juga terlihat dari lulusan yang dihasilkan, yang kurang mampu bersaing dalam penguasaan ipteks.

2. Demokratisasi

Demokratisasi menuntut pendidikan Islam di Indonesia beralih dari sistem

yang kaku dan seragam menjadi lebih inklusif, adil, dan partisipatif, serta mampu menghargai keragaman dan potensi setiap individu. Tantangan utamanya terletak pada kesiapan lembaga pendidikan Islam yang masih bergantung pada pola lama yang sentralistik dan homogen, sehingga sulit langsung menyesuaikan diri dengan tuntutan sistem baru yang menekankan kebebasan, partisipasi, dan keberagaman. Perubahan ini memerlukan transformasi dalam budaya, kapasitas, serta regulasi lembaga, yang tidak dapat dicapai secara instan.

3. Dekadensi Moral

Perkembangan pesat dalam bidang teknologi, khususnya media, komunikasi, dan informasi, telah membawa perubahan signifikan terhadap nilai dan norma budaya masyarakat. Dengan kemajuan teknologi, budaya yang menguasai inovasi tersebut lebih mudah menyebar ke berbagai belahan dunia.

Karena pengaruh Barat cukup kuat dalam bidang teknologi, nilai-nilai dan pola hidup Barat menyebar melalui berbagai media, antara lain: televisi, internet, media sosial, film, drama, dan konten hiburan lainnya. Dampak dari penyebaran ini membuat masyarakat, termasuk umat Muslim, terpapar oleh budaya baru yang memiliki sisi positif maupun negatif. Beberapa konten, seperti pornografi, kekerasan, dan gaya hidup liberal, berpotensi bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

4. Sumber Daya Manusia

Dari dalam, dunia pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi tantangan yang serius, seperti kualitas SDM yang mengelola pendidikan yang rendah (Aminuddin, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa salah satu masalah utama yang masih dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah kurangnya jumlah dan kualitas tenaga pendidik serta pengelola yang memadai (M. Yani et al., 2021). Isu kualitas sumber daya manusia ini menjadi faktor penting yang menentukan masa depan pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kapasitas sumber daya manusia di sektor pendidikan Islam perlu menjadi prioritas. Ini agar lembaga pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan dan perubahan yang terus berkembang, baik dari dalam maupun luar.

Sementara itu, terdapat beberapa pendapat lain dalam mengidentifikasi berbagai tantangan yang terjadi dalam dunia pendidikan di masa modern saat ini. Menurut A. Malik Fadjar, adanya tiga tantangan besar yang dihadapi pada pendidikan saat ini.

1. Mempertahankan dan menjaga hasil-hasil yang sudah dicapai agar tidak terbuang karena krisis.
2. Pendidikan saat ini terjadi di tengah situasi global, dan persaingan di tingkat lokal, nasional, serta internasional tidak bisa dihindari dan harus dihadapi.
3. Melakukan perubahan dan penyesuaian terhadap prosedur pendidikan nasional untuk lebih mendukung proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan dan keadaan masyarakat dan siswa, serta mendorong kebutuhan partisipasi masyarakat yang lebih besar (Wahyudi, 2021). Bahwa pendidikan harus mampu menjaga kualitas, beradaptasi dengan dinamika

global, serta menjadi lebih inklusif dan partisipatif dalam menghadapi berbagai perubahan dan krisis.

Secara umum, tantangan yang sering dihadapi dalam pendidikan Islam di era global saat ini adalah ketidaktaqwaan, kesalahan moral, dan hilangnya kebaikan dalam masyarakat Muslim (Bassar et al., 2021). Artinya, tantangan utama dalam pendidikan Islam adalah mengatasi masalah ketidaktaqwaan, kesalahan moral, serta lenyapnya nilai-nilai kebaikan dalam umat Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu memperkuat ilmu, keimanan, serta karakter peserta didik agar tetap relevan dan mampu bersaing di tengah era global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan global menjadi kebutuhan penting di era modern karena dunia semakin terhubung melalui kemajuan teknologi, ekonomi, dan budaya. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, literasi teknologi, sikap toleran, serta kesiapan menghadapi persoalan global. Prinsip inti pendidikan global meliputi keadilan, inklusivitas, multikulturalisme, dan kolaborasi internasional.

Namun, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Globalisasi menciptakan perubahan cepat yang menuntut adaptasi kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan Islam khususnya menghadapi tantangan integrasi nilai spiritual dengan penguasaan teknologi modern. Arus demokratisasi menuntut pendidikan yang lebih otonom dan partisipatif, sementara penetrasi budaya asing melalui media digital berpotensi melemahkan nilai moral dan identitas masyarakat.

Secara keseluruhan, pendidikan global membutuhkan inovasi, kerja sama antar lembaga, dan pembaruan sistem pendidikan agar mampu mencetak generasi yang kompetitif, berkarakter, serta siap menghadapi dinamika dunia modern.

SARAN

1. Untuk Lembaga Pendidikan

Institusi pendidikan disarankan melakukan pembaruan kurikulum dengan memasukkan unsur kompetensi global, literasi digital, serta pembelajaran berbasis kemampuan abad ke-21 sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan global.

2. Untuk Guru atau Pendidik

Pendidik perlu terus mengembangkan kualitas profesional melalui berbagai pelatihan, seminar, maupun pembelajaran mandiri terutama terkait pemanfaatan teknologi, strategi pembelajaran yang kreatif, serta kemampuan berkomunikasi dalam konteks global.

3. Untuk Peserta Didik

Siswa diharapkan dapat menggunakan teknologi secara bijak dan produktif, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan beradaptasi sebagai bekal menghadapi perubahan global yang cepat.

4. Untuk Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Pemerintah diharapkan memberikan dukungan nyata berupa penyediaan sarana pendidikan berbasis digital, kebijakan pembelajaran yang fleksibel, serta pemerataan akses pendidikan berkualitas agar proses transformasi pendidikan global dapat berjalan optimal.

5. Untuk Penelitian di Masa Mendatang

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan pendidikan global pada berbagai tingkat dan lingkungan pendidikan agar diperoleh temuan yang lebih mendalam, operasional, dan relevan untuk diterapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin, M. Y. (2019). Perubahan status kelembagaan pada perguruan tinggi agama Islam dalam menghadapi tantangan dan peluang pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 22–44.
- Ananda, R., Pajriani, L., Rahmadani, S. A., Wahyuni, Z., & Alamsah, A. Z. (2025). PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DASAR DAN PERMASALAHANNYA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 440–445.
- Anton, A., Nadia, T. A., Violina, N. L., Putri, M. K. J., & Ariandi, H. (2024). Pendidikan Global Perspektif: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Transportasi, Dan Komunikasi. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 5112–5123.
- Destari, D. (2023). Pendidikan Global di Era Digital: Transformasi dalam Skala Internasional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 538–553.
- Fatmawati, E., & Ningsih, T. (2024). Upaya membangun kesadaran global melalui pembelajaran IPS di era Revolusi Industri 5.0. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(2), 244–252.
- Hairani, H., Innuddin, M., Rachman, D. F., Fathoni, A., & Hadi, S. (2023). Sosialisasi internet sehat, cerdas, kreatif dan produktif pada masyarakat Kalijaga Baru. *Valid Jurnal Pengabdian*, 1(3), 1–10.
- Mansur, H. (2019). *Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua*.
- Mukti, H., Arnyana, I. B. P., & Dantes, N. (2023). Analisis pendidikan inklusif: Kendala dan solusi dalam implementasinya. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 761–777.
- Muliasrini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Nurhayati, S., & Lahagu, S. E. (2024). *Pendidikan Sepanjang Hayat*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oktarina, N. (2007). Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 2(3), 61996.
- Pewangi, M. (2017). Tantangan pendidikan islam di era globalisasi. *Tarbawi*, 1(1), 288575.
- Praekanata, I. W. I., Virnayanthi, N. P. E. S., Juliangkary, E., & Ratnaya, I. G. (2024). *Menelusuri Arah Pendidikan: Dinamika dan Inovasi Kurikulum di Indonesia*. PT.

Sonpedia Publishing Indonesia.

- Puspitasari, D. (2020). *Kesenjangan akses pendidikan di Indonesia: Analisis regional*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 145–158.
- Saleh, I. T., Husni, A., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Pendidikan Global Dengan Berbagai Isu Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 89–104.
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). The importance of integrating mathematical literacy in the primary education curriculum: A literature review. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 121–134.
- Suryadi, I. (2023). Dampak pendidikan inklusif terhadap partisipasi dan prestasi siswa dengan kebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 517–527.
- Yani, F. R., Pryambudi, M., & Syafira, S. (2023). Pemberantasan Korupsi Menurut Fiqh Siyasah. *Journal Sains Student Research*, 1(2), 1051–1060.
- Yani, M., Saleh, A. R., Yuniarsih, N., Sunandar, D., Rohmalia, Y., Hubeis, M., & Ramly, A. T. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja dan Motivasi Karyawan. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(2).
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan karakter terintegrasi keterampilan abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1–24.
- Zuliati, S. D., Utami, L. W. C., Perta, H., Lutfiana, A. F., Riana, H., Rosyad, S., Azwardi, M., Prihandini, T. F., & Arbi, M. (2025). **TRANSFORMASI DAN INOVASI PENDIDIKAN**. NABA EDUKASI INDONESIA.